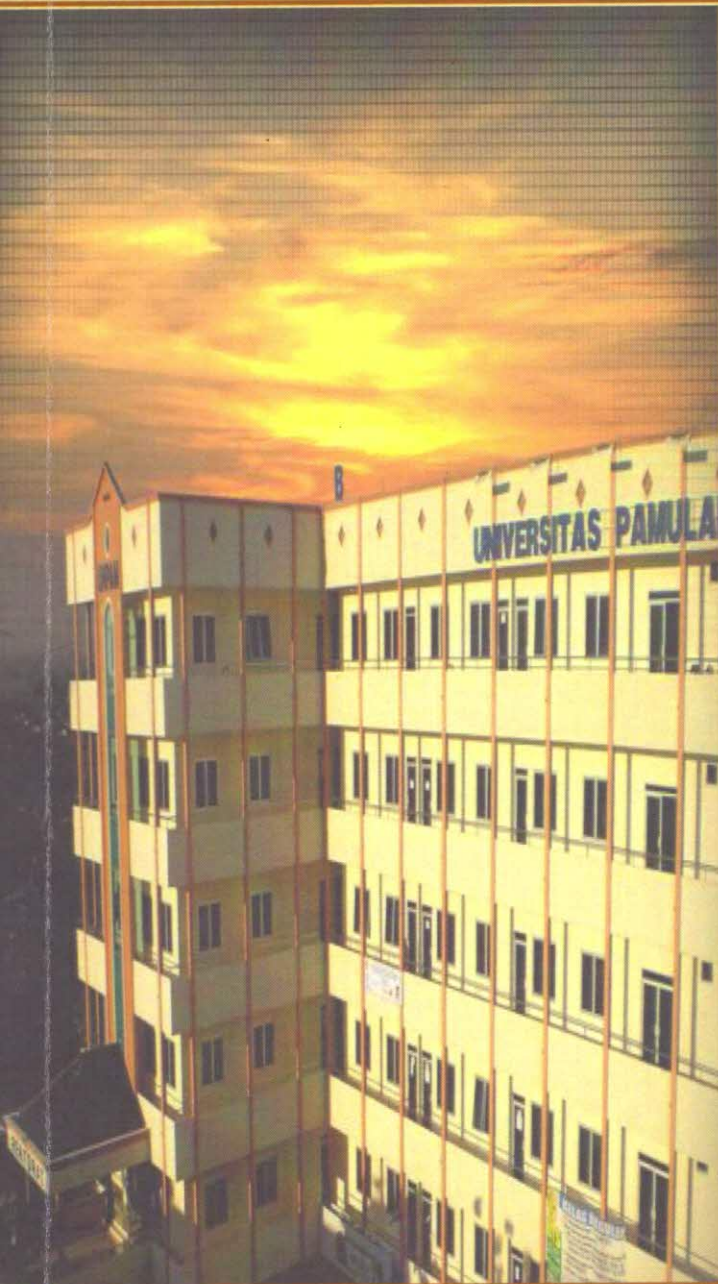




INOVASI

JURNAL ILMIAH ILMU MANAJEMEN



- ❑ KAJIAN KEPEDULIAN PEMERINTAH TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT INDONESIA (Ditinjau dari Filsafat Ilmu)
Surya Budiman
- ❑ ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN REMUNERASI TERHADAP *GOOD GOVERNANCE* DI TANGERANG SELATAN
Endang Ruhayat
- ❑ ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA, PROMOSI DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOBIL HYUNDAI (Studi Kasus *Show Room* Mobil Pondok Indah)
Dayat Hidayat, Ugeng Budi Haryoko, Edi Sukarjono
- ❑ PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEPT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar pada BEI)
Zaenal, Juggi Markus
- ❑ ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada Karyawan Rumah Sakit Pelni Jakarta)
Sarwani, Susy Rossyana, Suhaya
- ❑ PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *TOUR PLANNING* DAN *TOUR GUIDING* MELALUI METODE *OUTDOOR STUDY* BAGI GURU / PESERTA DIKLAT USAHA PERJALANAN WISATA (Studi Kasus di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata)
Etty Sulistyawati, Dayat Hidayat, Sarwani

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PASCA SARJANA - UNIVERSITAS PAMULANG**

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Tangerang Selatan - Banten

Telp (021) 7412566, Fax (021) 7412491

INOVASI

JURNAL ILMIAH ILMU MANAJEMEN
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PASCA SARJANA - UNIVERSITAS PAMULANG
VOLUME I, NOMOR 2, DESEMBER 2014

Pelindung

Rektor Universitas Pamulang

Penasehat

Direktur Pasca Sarjana

Penanggung Jawab

Dr. Ir. H. Sarwani, MT,MM

Pemimpin Redaksi

Dr.Ir. Umi Rusilowati, MM

Dewan Redaksi

Dr. Ir. R. Boedi Hasmento, MS.

Dr. Hadi Supratikta, MM

Dr. Rasmadi, M.Pd.

Dr. Edi Suakarjono, Apt., MMkes.,

Dr(c) Sugeng Hidayat, MSi.,

Mitra Bestari

Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, MA.,

Prof. Dr. Ir. Koesmawan, M.Sc.MBA, DBA

Prof. Dr. Gustian Juanda, MM

Dr. Dayat Hidayat, MM

Redaksi Pelaksana

Surya Budiman, MBA.

Udin Ahidin, SE, MM.

Teguh Yuwono, SS.

Sekretariat

Caryoto, ST.

Heru M. Kurniawan

Alamat Penerbit & Redaksi

Program Studi Magister Manajemen

Pasca Sarjana - Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat – Pamulang Tangerang Banten

Telp (021) 7412566, Fax (021) 7412491



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

i

DAFTAR ISI

ii

- ❑ **KAJIAN KEPEDULIAN PEMERINTAH TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT INDONESIA (Ditinjau dari Filsafat Ilmu)**
Surya Budiman 1 – 18
- ❑ **ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN REMUNERASI TERHADAP *GOOD GOVERNANCE* DI TANGERANG SELATAN**
Endang Ruhiyat 19 – 33
- ❑ **ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA, PROMOSI DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOBIL HYUNDAI (Studi Kasus *Show Room* Mobil Pondok Indah)**
Dayat Hidayat, Ugeng Budi Haryoko, Edi Sukarjono 34 – 53
- ❑ **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEPT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar pada BEI)**
Zaenal, Juggi Markus 54 – 73
- ❑ **ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada Karyawan Rumah Sakit Pelni Jakarta)**
Sarwani, Susy Rosyana, Suhaya 74 – 90
- ❑ **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *TOUR PLANNING* DAN *TOUR GUIDING* MELALUI METODE *OUTDOOR STUDY* BAGI GURU / PESERTA DIKLAT USAHA PERJALANAN WISATA (Studi Kasus di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata)**
Etty Sulistyawati, Dayat Hidayat, Sarwani 91 – 110

INOVASI

Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen
Program Magister Manajemen
Pasca Sarjana - Universitas Pamulang
Vol.I / No.1 / Mei / 2014



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar pada BEI)

Zaenal, Juggi Markus

ABSTRAK

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar pada BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simltan. Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan yang termasuk dalam sub sektor batubara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik seperti data distribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak ada autokorelasi. Dari hasil analisis regresi linier dapat diketahui secara parsial dan simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dijelaskan sebesar - 0,1% yang artinya bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham.

ABSTRACT

Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio Share Price (Empirical Study on the Company Sub Sector Coal Mine Listed on the Stock Exchange). The purpose of this study was to determine the effect the *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* of the stock price either partially or simltan. This research was conducted at several companies included in the sub-sector coal. The method used in this research is quantitative descriptive. To test the hypothesis, the method used is multiple linear regression analysis using the program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. The technique used in this study using *purposive sampling technique*. The results showed that the data has met the classical assumptions such as normal distribution of data, there is no heteroscedasticity, multicollinearity does not occur and no autocorrelation. From the results of linear regression analysis can be partially known and simultaneous variables and *Current Ratio* *Debt to Equity Ratio* has no effect on stock prices. The coefficient of determination indicates that the price of shares in coal mining sub-sector is explained by - 0.1%, which means that the *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* has no effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio and stock price.



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam alternatif kegiatan untuk melakukan investasi di Indonesia mempunyai banyak pilihan bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di bank atau investasi yang berwujud seperti emas maupun tanah yaitu investasi di pasar modal. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun dividen saham yang tinggi.

Sebagai calon pelaku investasi akan dihadapkan pada suatu kondisi yaitu risiko. Semakin besar keuntungan yang didapat, maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi dan sebaliknya. Investor dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat dilakukan pengukuran dengan rasio likuiditas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio ini terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Working Capital to Total* dan *Asset Ratio*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2010:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Setelah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hendaknya para calon investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Hal ini investor dapat melihat kemungkinan untuk mendapat *capital gain* dikemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan *total asset* nya. Rasio ini meliputi: *Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tangible Asset Debt Coverage Ratio* dan *Time Interest Earned Rati*. Rasio yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. menurut Sofyan Harahap (2011:303), Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Sedangkan pendapat Kasmir(2012:303), Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dengan membandingkan



antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar pada BEI).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- 1) Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko yang menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya.
- 2) Harga saham suatu perusahaan belum mencerminkan nilai perusahaan dimata para investor.
- 3) Harga saham yang tidak stabil karena faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu negara.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka dalam penelitian penulis membatasi permasalahan pada:

- 1) Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, Variabel independen yang kedua adalah *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio. Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung dan jika sudah ditutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupnya.
- 2) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara antara lain PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Dharma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).
- 3) Data penelitian ini adalah selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 pada Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2010 – 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:



- 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2009 – 2013?
- 2) Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2009 – 2013?
- 3) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2009 – 2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2009 – 2013.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2009 – 2013.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2009 – 2013.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:13) adalah Informasi yang memuat tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan equitas dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk menilai kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara direksi / manajemen perusahaan dengan pemilik / kreditor yang berbeda diluar perusahaan.

Dari beberapa pengertian tentang laporan keuangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan (neraca), hasil usaha (perhitungan rugi laba) dan terjadinya perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan.
- 2) Laporan keuangan merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
- 3) Agar memberikan gambaran yang lebih jelas, laporan keuangan perlu diperbandingkan antara suatu periode dan periode berikutnya.

B. Analisis Rasio

Pengertian rasio keuangan, menurut Kasmir (2011:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponendalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.



Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston didalam buku Kasmir (2011:106-107) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas
 - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* dan *Acid Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas
 - a) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau ratio utang (*Debt Ratio*)
 - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interested Earned*)
 - c) Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d) Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio Aktifitas
 - a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
 - b) Rata-rata jangka waktu penagihan / perputaran piutang
 - c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)
- 4) Rasio Profitabilitas
 - a) Margin Laba Penjualan (*Profit Margin Sales*)
 - b) Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)
 - c) Hasil Pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - d) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan
 - a) Pertumbuhan Penjualan
 - b) Pertumbuhan Laba Bersih
 - c) Pertumbuhan Pendapatan per saham
 - d) Pertumbuhan dividen per saham
- 6) Rasio Penilaian
 - a) Rasio Bunga Saham
 - b) Rasio Nilai Pasar Terhadap Nilai Ekuitas

C, Saham

Menurut Rusdin (2008:69), Jenis-jenis saham dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan atas cara peralihan dan berdasarkan manfaat yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan peralihan, saham dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Saham Unjuk (*bearer stock*) adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya.
 - b) Saham atas nama (*Registered Stock*) adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya. Dimana cara peralihannya harus sesuai prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham. Apabila terjadi kehilangan, pemegang saham tersebut dengan mudah mendapat gantinya.
- 2) Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham dibedakan menjadi dua, yaitu:



- a) Saham biasa (*Common Stock*) adalah jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer dipasar modal. Saham biasa dibedakan menjadi enam jenis yaitu saham unggulan, saham pendapatan, saham pertumbuhan, saham spekulatif, saham sikikal, saham defensive.
- b) Saham preferen (*Preference Stock*) adalah saham yang berbentuk antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga memiliki kepemilikan dari modal. Dilain pihak saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Saham ini mempunyai tiga jenis, yaitu: *commulative preffered stock*, *non-cumulative preferred stock*, *participating preferred stock*.

D. Harga Saham

Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak diprediksi secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak untuk membeli saham, maka harga tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga tersebut bergerak turun. Dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya membentuk suatu pola tertentu.

Menurut M. Samsul (2006:335) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham, baik yang bersifat makro ekonomi maupun mikro ekonomi, sebagai berikut:

1. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variable ekonomi antara lain:
Inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, indeks saham regional.
2. Faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel antara lain:
Laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt to equity ratio* dan rasio keuangan.

III . METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. (www.idx.co.id).

B. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Darma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).



C. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Darma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Darma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

D. Metode Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu hal penting yang harus dipahami dalam penggunaan analisis regresi linear berganda sehingga persamaan garis regresi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji tersebut akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) uji asumsi klasik:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Deteksi normal dapat dilihat melalui normal *probability plot* dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi uji ini.

Menurut Duwi P (2010:71), Uji normalitas dapat juga dideteksi melalui uji liliifers dengan melihat nilai kolmogrov – Sminov, dan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel predictor atau independen dalam suatu model regresi berganda. *Variance Inflation Factor* (VIF) atau korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas. Pada uji multikolinearitas, diharapkan nilai $VIF < 10$ atau korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas signifikan ($P\text{-value (Sign.)} < \alpha = 5\%$ atau 1 %), sehingga asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, dilihat dari table MODEL SUMMARY terdapat nilai Durbin Watson. Menurut Yus Agusryana dan Islandsript (2011:106) penggunaan nilai ini bertujuan

untuk menguji apakah ada atau tidak autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada table Durbin Watson (D-W), yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun secara umum biasa dijadikan patokan:

- (1) Angka D-W dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif
- (2) Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak ada autokorelasi
- (3) Angka D-W diatas +2 artinya ada autokorelasi negative.

d) Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menampilkan *scatter plot* dari nilai ZPRED (nilai prediksi, sumbu x) dengan SRESID (nilai residunya, sumbu Y). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Pola melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-T)

Menurut Singgih S (2011:150), Uji T digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata ataukah tidak, dengan rata-rata sebuah sampel. Cara pengambilan keputusan, berdasarkan signifikasinya adalah:

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Atau dengan cara melihat T table (one tail test) sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Kriteria uji hipotesa yang digunakan adalah:

Jika signifikan penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika signifikan penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berikut data yang diolah adalah data selama 2009 – 2013.

Tabel 4.1 : Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk



2	BUMI	Bayan Resources Tbk
3	BYAN	Bumi Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	ITMG	Indo Tembayangraya Megah Tbk
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

Sumber: IDX

1. Current Ratio

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini *Current Ratio* dapat diukur dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 : *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2009 – 2013

NO	KODE SAHAM	TAHUN	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
			Dalam Jutaan	Dalam Jutaan	
1	ADRO	2009	15.836.859	7.996.026	1,981
		2010	10.200.290	5.793.531	1,761
		2011	11.765.957	7.065.795	1,665
		2012	13.968.666	7.702.813	1,813
		2013	16.820.685	9.493.041	1,772
2	BUMI	2009	19.353.116	19.953.223	0,97
		2010	28.658.684	18.364.297	1,561
		2011	23.406.190	21.230.776	1,102
		2012	21.242.186	16.998.213	1,25
		2013	22.591.380	36.811.585	0,614
3	BYAN	2009	2.315.269	2.687.919	0,861
		2010	2.911.121	2.945.288	0,988
		2011	3.66.7431	5.606.892	0,654
		2012	4.441.871	3.631.816	1,223
		2013	6.101.646	5.076.727	1,202
4	ITMG	2009	6.348.447	3.209.739	1,978
		2010	5.459.998	2.976.449	1,834
		2011	9.670.360	4.087.383	2,366
		2012	9.521.001	4.100.593	2,322
		2013	9.157.445	4.597.250	1,992
5	PTBA	2009	6.783.391	1.380.908	4,912
		2010	6.645.953	1.147.728	5,791
		2011	8.859.260	1.912.423	4,632
		2012	8.127.170	1.633.671	4,975
		2013	6.479.783	2.260.956	2,866
6	DEWA	2009	1.334.088	1.441.484	0,925
		2010	1.623.345	669.265	2,426
		2011	1.745.792	701.312	2,489
		2012	1.703.563	1.207.346	1,411
		2013	1.733.634	1.356.695	1,278



Dalam table 4.2 atas dapat diketahui hasil analisis *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Tahun 2009 *Current Ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 4,912 dan *Current Ratio* terendah adalah PT Bayan Resources Tbk yaitu sebesar 0,861.
- 2) Tahun 2010 *Current Ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk sebesar 5,791, terendah adalah PT Bayan Resources Tbk sebesar 0,988.
- 3) Tahun 2011 *Current Ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 4,632 terendah adalah PT Bayan Resources Tbk yaitu sebesar 0,654.
- 4) Tahun 2012 *Current Ratio* ditunjukkan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 4,975 terendah adalah PT Bayan Resources Tbk yaitu sebesar 1,223.
- 5) Tahun 2013 *Current Ratio* ditunjukkan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 2,886 terendah adalah PT Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 0,614.

2. Debt to Equity Ratio

Kesimbangan proporsi dalam penelitian antara lain aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang ditandai oleh pemilik diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 : Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2009 – 2013

NO	KODE SAHAM	TAHUN	Total Liabilities	Total Equity	DER
			Dalam Jutaan	Dalam Jutaan	
1	ADRO	2009	24.953.474	17.444.891	1,43
		2010	21.970.369	18.576.441	1,183
		2011	29.169.380	22.146.078	1,317
		2012	35.795.456	28.754.907	1,245
		2013	43.420.880	39.202.687	1,108
2	BUMI	2009	54.846.002	13.875.680	3,953
		2010	58.902.617	14.523.938	4,056
		2011	56.146.499	10.667.629	5,263
		2012	61.762.902	6.931.561	8,91
		2013	81.820.999	-210.967	0,838
3	BYAN	2009	4.706.699	2.415.132	1,949
		2010	5.333.856	2.939.406	1,815
		2011	7.954.721	6.431.520	1,237
		2012	9.139.104	6.647.598	1,375
		2013	13.969.496	7.879.667	1,773
4	ITMG	2009	3.877.765	7.428.355	0,522
		2010	3.310.027	6.473.353	0,511
		2011	4.512.872	9.800.731	0,46
		2012	4.681.821	9.671.809	0,484
		2013	5.255.057	11.826.501	0,444
5	PTBA	2009	2.292.740	5.701.372	0,402



		2010	2.281.451	6.366.736	0,358
		2011	3.342.102	8.165.002	0,409
		2012	3.174.871	7.999.541	0,397
		2013	4.125.586	7.551.569	0,546
6	DEWA	2009	1.767.939	2.582.486	0,685
		2010	1.119.517	3.020.383	0,371
		2011	837.481	2.845.268	0,294
		2012	1.604.286	2.645.445	0,606
		2013	1.762.587	2.725.264	0,647

Dari table 4.3 diatas dapat diketahui hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2009 *Debt to Equity Ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 3,953 dan *Debt to Equity Ratio* terendah ditunjukkan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk sebesar 0,402.
- 2) Tahun 2010 *Debt to Equity Ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 4,056 dan *Debt to Equity Ratio* terendah ditunjukkan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk sebesar 0,358.
- 3) Tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 5,263 dan *Debt to Equity Ratio* terendah ditunjukkan oleh PT Darma Henwa Tbk sebesar 0,294.
- 4) Tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 8,910 dan *Debt to Equity Ratio* terendah ditunjukkan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk sebesar 0,397.
- 5) Tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Bayan Resources Tbk sebesar 1,773 dan *Debt to Equity Ratio* terendah ditunjukkan oleh PT Bumi Resources Tbk sebesar -387,838.

3. Harga Saham

Berikut ini adalah harga saham perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2009 sampai dengan 2013 dengan menggunakan harga penutupan akhir bulan yang dirata-ratakan.

Tabel 4.4 : Harga Saham Perusahaan Sub sector Pertambangan Batu Bara

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN	Daftar Harga Saham (IDR)				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	1.253	2.064	2.125	1.591	1.110
2	BUMI	Bumi Resources Tbk	1.956	2.222	2.733	1.351	541
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	4.123	8.883	19.333	13.288	8.104
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	150	850	840	630	500
5	ITMG	Indo Tembayang raya Megah Tbk	20.188	39.713	44.258	38.196	31.813
6	PTBA	Tambang Bt.bara Bukit Asam Tbk	11.942	18.204	19.583	16.775	12.908

Dari table 4.4 diatas dapat diketahui harga saham pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2009 harga saham tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo Tembayanraya Megah Tbk yaitu sebesar 20.188 dan harga saham terendah ditunjukkan oleh PT Darma Henwa Tbk sebesar 150.
- 2) Tahun 2010 harga saham tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo Tembayanraya Megah Tbk yaitu sebesar 39.713 dan harga saham terendah ditunjukkan oleh PT Darma Henwa Tbk sebesar 850.
- 3) Tahun 2011 harga saham tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo Tembayanraya Megah Tbk yaitu sebesar 44.258 dan harga saham terendah ditunjukkan oleh PT Darma Henwa Tbk sebesar 840.
- 4) Tahun 2012 harga saham tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo Tembayanraya Megah Tbk yaitu sebesar 39.196 dan harga saham terendah ditunjukkan oleh PT Darma Henwa Tbk sebesar 630.
- 5) Tahun 2013 harga saham tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo Tembayanraya Megah Tbk yaitu sebesar 31.813 dan harga saham terendah ditunjukkan oleh PT Darma Henwa Tbk sebesar 500.

4. Penyajian Data Semua Variabel

Berikut adalah table hasil perhitungan semua variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013:

Tabel 4.5 : Data Semua Variabel

NO	KODE SAHAM	TAHUN	CR	DER	HARGA SAHAM
1	ADRO	2009	1,981	1,43	1.253
		2010	1,761	1,183	2.064
		2011	1,665	1,317	2.125
		2012	1.813	1,245	1.591
		2013	1.772	1,108	1.110
2	BUMI	2009	0,97	3,953	1.956
		2010	1,561	4,056	2.222
		2011	1,102	5,263	2.733
		2012	1,25	8,91	1.351
		2013	0,614	0,838	541
3	BYAN	2009	0,861	1,949	4.123
		2010	0,988	1,815	8.883
		2011	0,654	1,237	19.333
		2012	1,223	1,375	13.288
		2013	1,202	1,773	8.104
4	ITMG	2009	1,978	0,522	20.188
		2010	1,834	0,511	39.713
		2011	2,366	0,46	44.258
		2012	2,322	0,484	38.196
		2013	1,992	0,444	31.813



5	PTBA	2009	4,912	0,402	11.942
		2010	5,791	0,358	18.204
		2011	4,632	0,409	19.583
		2012	4,975	0,397	16.775
		2013	2,866	0,546	12.908
6	DEWA	2009	0,925	0,685	150
		2010	2,426	0,371	850
		2011	2,489	0,294	840
		2012	1,411	0,606	630
		2013	1,278	0,647	500

Karena data memiliki skala yang belum sama yaitu berskala rasio dan nominal, maka semua data ditransformasikan dengan menggunakan *log natural* kemudian masing-masing variabel tersebut dikalikan dengan 100.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *log natural*.

Tabel 4.6 : Data Semua Variabel yang Telah di Log Natural

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LN_CR	LN_DER	LN_HARGA SAHAM
1	ADRO	2009	7.59	7.27	7.13
		2010	7.47	7.08	0.72
		2011	7.42	7.18	7.66
		2012	7.5	7.13	7.37
		2013	7.48	7.01	7.01
2	BUMI	2009	6.88	8.28	7.58
		2010	7.35	8.31	7.71
		2011	7	8.57	7.91
		2012	7.13	9.09	7.21
		2013	6.42	6.73	6.29
3	BYAN	2009	6.76	7.58	8.32
		2010	6.9	7.5	9.09
		2011	6.48	7.12	9.87
		2012	7.11	7.23	9.49
		2013	7.09	7.48	9
4	ITMG	2009	7.59	6.26	9.91
		2010	7.51	6.24	10.59
		2011	7.77	6.13	10.7
		2012	7.75	6.18	10.55
		2013	7.6	6.1	10.37
5	PTBA	2009	8.5	6	9.39
		2010	8.66	5.88	9.81
		2011	8.44	6.01	9.88
		2012	8.51	5.98	9.73
		2013	7.96	6.3	9.47
6	DEWA	2009	6.83	6.53	5.01

	2010	7.79	5.92	4.44
	2011	7.82	5.68	4.43
	2012	7.25	6.41	4.14
	2013	7.15	6.47	3.91

Sumber: Data yang telah diolah

5 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistic deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel, baik variabel independen maupun dependen yang dihitung berdasarkan data keseluruhan, adapun hasil analisis statisitik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_HS	7.8238	2.46086	30
LN_CR	7.4578	.57647	30
LN_DER	6.8547	.88154	30

Sumber: Output SPSS 21 metode Enter

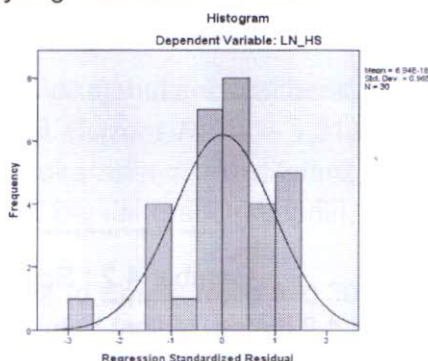
Berdasarkan tabel 4.7, dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 30 data penelitian. Adapun statistic deskriptif yang telah diolah sebagai berikut:

Variabel harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 7,8238 dengan standar deviasi sebesar 2,46086, Variabel *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 7,4578 dengan standar deviasi sebesar 0,57647. Variabel *Debt to Equity Ratio* nilai rata-rata sebesar 6,8547 dengan standar deviasi sebesar 0,88154

6. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Deteksi normal dapat dilihat melalui normal *probability plot* dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam uji ini dapat dilakukan dengan cara analisis grafik, yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.



Gambar 4.1 : Histogram Normalitas



Gambar grafik histogram normalitas diatas dapat menunjukkan bahwa grafik ini memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas ini dapat dipenuhi dan layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 : Uji Multikolinearitas

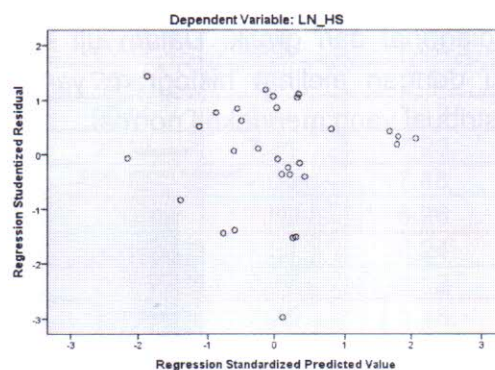
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-3.634	10.682		-.340	.736	-25.552	18.283					
1 LN_CR	1.303	.992	.305	1.314	.200	-.732	3.337	.251	.245	.244	.640	1.563
LN_DER	.254	.648	.091	.392	.698	-1.076	1.585	-.092	.075	.073	.640	1.563

a. Dependent Variable: LN_HS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *VIF Current Ratio* adalah 1,563 dan *Debt to Equity Ratio* adalah 1,563 dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan hasil *Tolerance* untuk *Current Ratio* adalah 0,640 dan *Debt to Equity Ratio* adalah 0,640 demikian nilai tersebut tidak kurang dari 0,1. Kedua variabel tersebut memiliki nilai di sekitar angka 1, maka variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan adanya Multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots*, yaitu jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian melebar dan menyempit, mengecil kemudian membesar atau sebaliknya) maka telah terjadi heteroskedastisitas jika sebaran titik-titik berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 : Scatterplot

Dari gambar *scatterplot* 4.2 diatas, terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar secara diatas dan



dibawah angka 0. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian.

4) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini autokorelasi terlihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.261 ^a	.068	-.001	2.46204	.068	.986	2	27	.386	.700

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_HS

Dari tabel 4.9 diatas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,700 yang terletak diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari Uji secara parsial atau Uji T dan Uji secara simultan atau Uji F.

1) Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat di lihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-3.634	10.682		-.340	.736	-25.552	18.283					
1 LN_CR	1.303	.992	.305	1.314	.200	-.732	3.337	.251	.245	.244	.640	1.563
LN_DER	.254	.648	.091	.392	.698	-1.076	1.585	-.092	.075	.073	.640	1.563

a. Dependent Variable: LN_HS

Keterangan: T tabel = 2,048 ; Alpha = 0,05

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui sebagai berikut:

- Nilai T hitung dari variabel *Current Ratio* = 1,314 ($1,314 < 2,048$) dengan tingkat signifikan $0,200 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Nilai T hitung variabel *Debt to Equity Ratio* = 0,392 ($0,392 < 2,048$) dengan tingkat signifikan $0,698 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat



disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasilnya: - H_{a1} : Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham
- H_{a2} : Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_{a0} : Tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

H_{a2} : Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.954	2	5.977	.986	.386 ^b
	Residual	163.665	27	6.062		
	Total	175.619	29			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR

Keterangan: $F_{tabel} = 3,350$ dan $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui sebagai berikut:

Nilai $F_{hitung} = 0,986$ ($0,986 < 3,350$) dengan tingkat signifikan 0,386 ($0,386 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hasilnya:

H_3 : Tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

3) Rangkuman Hipotesis

Berikut adalah rangkuman hipotesis hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.12 dan 4.13:

Tabel 4.12 : Rangkuman Secara Parsial

Variabel Independen (X)	Ada Pengaruh	Tidak Ada Pengaruh	Variabel Dependen (Y)
<i>Current Ratio</i>		√	Harga Saham
<i>Debt to Equity Ratio</i>		√	Harga Saham

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.13 : Rangkuman Secara Simultan

Variabel Independen (X)	Ada Pengaruh	Tidak Ada Pengaruh	Variabel Dependen (Y)
<i>Current Ratio</i>		√	Harga Saham
<i>Debt to Equity Ratio</i>			

Sumber: Data yang telah diolah

B. Pembahasan

1) Pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian tingkat *Current Ratio*, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan nilai T hitung sebesar 1,305 yang lebih kecil dari nilai T tabel 2,042 ($1,314 < 2,048$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak selamanya variabel *Current Ratio* sebagai ukuran untuk menentukan harga saham. Semakin besar nilai *Current Ratio* perusahaan setiap tahunnya menunjukkan semakin tinggi pula aktiva lancar yang tidak produktif. Sebaliknya apabila semakin rendah *Current Ratio*, maka kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya semakin berkurang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2) Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian tingkat *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,698 lebih besar dari nilai alpha 0,005 ($0,698 > 0,05$) dan nilai T hitung sebesar 0,392 lebih kecil dari nilai T tabel 2,048 ($0,392 < 2,048$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Maka secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka risiko semakin besar, karena *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi berarti semakin rendah tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh investor. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3) Pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,386 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,386 > 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 0,986 lebih kecil dari nilai F tabel 2,920 ($0,986 < 3,350$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian secara simultan (bersama-sama) tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2013.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2013.
3. Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2013.

B. Saran

1. Setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penulis melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi praktisi dan pemilik perusahaan pada sub sector pertambangan batu bara. Perusahaan disarankan agar dapat mempertahankan dan terus meningkatkan nilai *Current Ratio* karena semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan juga hendaknya dapat menjaga keseimbangan antara nilai hutang dan equitas perusahaan karena *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, agar dapat melihat risiko tak tertagihnya suatu hutang, sehingga para investor atau calon investor yakin atas akan likuiditas perusahaan dan merasa aman atas saham yang ditanamkan.
2. Kepada para Investor dan calon investor sebaiknya selalu memperhatikan dan menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan (emiten) seperti rasio Profitabilitas serta rasio Aktivitas untuk pengukur aktifitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada sektor saham khususnya perusahaan sub sektor pertambangan batu bara. Dilain sisi, investor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar kebijakan perusahaan seperti faktor makro ekonomi karena secara tidak langsung faktor ini akan mempengaruhi perdagangan harga saham.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini dengan menambahkan variabel-variabel tambahan yang tidak diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis perusahaan maupun periode tahun-tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, **"Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan"**, Edisi ke IV, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Darsono dan Ashari, **"Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan"**, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Darsono, **"Manajemen Keuangan"**, Nusantara Consulting, Jakarta, 2009.
- Harahap, Sofyan Syahri. **"Analisis Kritis atas laporan keuangan"**, Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- J Van Hosten, EUGENE, **"Dasar-dasar Manajemen Keuangan"**, Cetakan Pertama Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2004.
- Kasmir, **"Keuangan Analisis Laporan"**, edisi pertama, cetakan pertama, penerbit: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Kasmir, **"Analisis Laporan Keuangan"**, cetakan ketiga. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kasmir, **"Analisis Laporan Keuangan"**, penerbit: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Mohamad Samsul, **"Pasar Modal dan Manajemen Keuangan"**, Erlangga, Jakarta, 2006.
- Munawir, S, **"Analisa Laporan Keuangan"**, Yogyakarta, Liberty, 2002.
- Munawir, **"Akuntansi Keuangan dan Manajemen"**, Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta, 2004.
- Prastowo, Dwi, **"Analisis Laporan Keuangan"**, Cetakan kedua, UPP AMP YKP, Yogyakarta, 2002.
- Prastowo Dwi, **"Analisis Laporan Keuangan"**, Cetakan Kedua, UPP AMP YKP, Yogyakarta, 2010.
- Prastowo Dwi, **"Analisis Laporan Keuangan"**, Cetakan Kedua, UPP AMP YKP, Yogyakarta, 2002.
- Rusdin, **"Pasar Modal"**, Alfabeta, Bandung, 2006.
- Rusdin, **"Pasar Modal"**, Teori, Masalah DAN Kebijakan dalam Praktik, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Santoso, Singgih, **"Mastering SPSS Versi 19"**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011.
- Sugiyono, **"Metode Penelitian Bisnis"**, Penerbit: Alfabeta, Bandung, 2010.
- Tandellin, Eduardus, **"Portfolio dan Investasi"**, Kanisius, Yogyakarta, 2010.
- Yus Agusyana dan Islandsript, **"Oleh Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19"**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011.